

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian harus dirancang terlebih dahulu supaya bisa mencapai tujuan penelitian. Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jenis penelitian yang cocok supaya bisa mencapai tujuan penelitian serta mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai penggunaan pendekatan serta jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti akan menentukan pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian adalah pendekatan mengenai pemilihan pendekatan apa yang dirasa cocok dan dapat digunakan sebagai sarana mempermudah proses penelitian. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sukardi (2005: 157) bahwa "Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya". Penelitian kualitatif menggunakan data yang berupa data kualitatif seperti kalimat yang diucapkan oleh narasumber, grafik, bagan dan ataupun informasi yang didapatkan dari sumber yang menjelaskan perilaku dari objek yang diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati". Pendapat ini menerangkan bahwa sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penyajian data menggunakan data deskriptif, yang mana peneliti akan menjelaskan penemuan yang ditemukan di lokasi penelitian menggunakan kata-kata tertulis ataupun secara lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan, menggambarkan, dan peneliti akan menjelaskan penemuan yang ditemukan di lokasi penelitian menggunakan kata-kata tertulis ataupun secara lisan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ada banyak jenisnya seperti penelitian survei, etnografi, fenomenologi sosial dan studi kasus. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan dalam penelitian fenomenologi sosial. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Menurut Yuliani (2018: 84) deskriptif kualitatif yakni:

Suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Sedangkan, Haradhan (dalam Yuliani, 2018: 84) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut.

Penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekan pada acara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri..

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengkaji peristiwa sosial sehingga menghasilkan kesimpulan dari proses atau peristiwa yang bersifat deskriptif tersebut. Tahapan penelitian deskriptif kualitatif dapat dijelaskan oleh peneliti yaitu:

- a. Tahap pra penelitian, yaitu tahapan dimana dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian berlangsung yakni menentukan fokus penelitian, menentukan surat perizinan penelitian, dan melakukan pra survei di Unit PPA Polres Lampung Timur.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu peneliti akan melakukan tahapan pelaksanaan penelitian seperti melakukan proses pengumpulan data, analisis data, keabsahan temuan penelitian dan perumusan kesimpulan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan melakukan pendekatan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis suatu objek sehingga bisa menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun lisan. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti menjadi sebuah hal yang penting bagi penelitian

kualitatif. Kehadiran peneliti menentukan data yang akan diperoleh oleh peneliti di lapangan. Sugiyono (2015: 306) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pendapat ini menjelaskan bahwa sebuah penelitian kualitatif harus melakukan kehadiran peneliti. Hal ini berarti kehadiran peneliti merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti merupakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang mana perlu adanya kehadiran peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara kepada sumber data, membantu peneliti menilai kualitas sebuah data serta membantu peneliti dalam pembuatan kesimpulan data penelitian. Menurut Moleong (2014: 93) kehadiran peneliti yaitu:

Suatu yang mutlak, peneliti bertindak sebagai instrument dan mengumpulkan data. Kehadiran peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Sehingga keputusan yang terkait dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, informasi yang diperoleh melalui sikap dan tata cara informan dalam memberikan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini diyakini untuk mendapatkan sebuah data yang diinginkan perlu adanya kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti harus dilakukan dengan menyesuaikan setting/kondisi tempat penelitian agar menghasilkan data yang diperoleh secara tepat dan terarah.

Jadi, berdasarkan kedua pendapat diatas penulis simpulkan bahwa kehadiran peneliti pada penelitian yang dilakukan yaitu sebagai *human instrument/instrumen* penelitian. Hal ini berarti kehadiran peneliti merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti merupakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang mana perlu adanya kehadiran peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara kepada sumber data, membantu peneliti menilai kualitas sebuah data serta membantu peneliti dalam pembuatan kesimpulan data penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian perlu melakukan pengumpulan data untuk memperoleh suatu data yang tepat. Data yang diperoleh harus dari sumber yang tepat dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mencapai tujuan penelitian.

1. Data

Data yakni sebuah informasi yang didapatkan dari informan yang ada dilapangan. Hartono (2013: 15) menjelaskan bahwa “Data adalah hasil pengukuran atau pencatatan terhadap fakta tentang sesuatu keadaan, tindakan atau kejadian”. Data merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun berupa catatan. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa catatan terhadap sebuah kejadian mengenai suatu keadaan maupun tindakan. Sedangkan, Asrori dan Ali (2014: 3) menjelaskan bahwa “Data sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang, atau sifat”. Data menjadi sesuatu yang diperoleh berdasarkan sebuah pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama penelitian. Data primer menjadi tujuan utama dalam sebuah penelitian yang mana nantinya akan digunakan sebagai data yang akan dipaparkan dalam kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 137) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan, Dimiyati (2010: 56) menjelaskan bahwa “Data primer adalah data pokok yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kata-kata dan tindakan”.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa data primer merupakan data pokok suatu penelitian karena dilakukan secara langsung oleh pengumpul data yang berbentuk data kata-kata. Data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan di Unit PPA Polres Lampung Timur dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di bawah umur.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat peneliti memperoleh sebuah data penelitian. Peneliti akan menggunakan pengumpulan data yang bersifat kualitatif seperti menjelaskan data secara deskriptif baik berupa kata-kata atau tulisan. Sugiyono (2015: 208) menjelaskan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk menjadi sumber informasi dalam data yang ingin diperoleh dalam sebuah penelitian. Sedangkan, Wijaya (2019: 74) menjelaskan bahwa

“Sumber data adalah data yang diperoleh dari informan, peristiwa, dokumentasi, serta data tambahan seperti sumber data tertulis”. Jadi, sumber data dapat diperoleh dari berbagai bentuk seperti dari informan seperti manusia, bisa juga dari suatu peristiwa tertentu, dan data bisa saja berupa data tertulis.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan tempat dimana peneliti bisa memperoleh data, yang mana data yang diperoleh dapat berupa manusia sebagai informan, alat dokumentasi, dan data tertulis. Data primer yang menjadi sumber data adalah:

1. Informan 01 yakni Bripka Arif Darmawan (Kanit PPA)
2. Informan 02 yakni Bripda Riza Puspita Dewi (Bintara Unit PPA)

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Sebuah penelitian memerlukan tahapan dalam mengumpulkan sebuah data. Pengumpulan data adalah sebuah tahapan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh sebuah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan dua tahapan pengumpulan data yakni wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan tahapan wawancara. Tahapan wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai sebuah tahapan dalam memperoleh data. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan/narasumber dengan melakukan percakapan untuk memperoleh data tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 233) menjelaskan bahwa:

- a. Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur
Wawancara semiterstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide.
- c. Wawancara tidak terstruktur
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis wawancara dikategorikan menjadi tiga yakni jenis wawancara terstruktur, jenis wawancara semiterstruktur, serta jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ialah wawancara yang disusun dalam sebuah daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka dan tidak terlalu rapi. Jenis wawancara tidak terstruktur yakni sebagai wawancara yang dilakukan secara bebas oleh peneliti dan tidak terikat dengan jumlah pertanyaan dari peneliti. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2015: 194) menjelaskan bahwa metode interview dan angket yaitu:

- 1) Responden orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Menyatakan responden benar dan dapat dipercaya
- 3) Interpretasi responden, pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada yang bersangkutan dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan melalui tatap muka.

Berdasarkan pendapat diatas, metode interview merupakan sebuah pernyataan-pernyataan yang dilakukan kepada responden dimana pernyataan itu benar dan dapat dipercaya karena seorang responden dipercaya oleh peneltiti sebagai orang yang paling mengerti terkait pengeumpulan data penelitian.

Jadi, dari kedua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketiga jenis tahapan wawancara yakni seperti wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur, serta wawancara tidak terstruktur. Peneliti akna melakukan wawancara terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara kepada responden dimana pernyataan itu benar dan dapat dipercaya karena seorang responden dipercaya oleh peneltiti sebagai orang yang paling mengerti terkait pengeumpulan data penelitian. Peneliti akan menggunakan kisi-kisi wawancara untuk mempermudah jalannya proses wawancara.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
1	Pelaksanaan layanan di Unit PPA Polres Lampung Timur dalam menangani	a. Layanan pembuatan LP/ Pengaduan	1) Laporan polisi 2) Pengaduan/delik aduan	1 2
		b. Layanan Permintaan <i>VISUM</i>	1) Pengertian <i>Visum Et Repectrum</i>	3

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
	korban kekerasan seksual pada anak dibawah umur.	<i>ET REPERTUM</i>	2) Fungsi <i>Visum Et Repectrum</i>	4
			3) Kasus yang memerlukan <i>Visum Et Repectrum</i>	5
	c. Layanan Konseling		1) Pengertian Konseling	6
			2) Peran konselor	7
			3) Fungsi/tujuan diberikan konseling	8
			4) Upaya/Teknik konseling yang digunakan	9
			5) Tahapan konseling	10
			6) Hambatan konseling	11
	d. Layanan Merujuk ke psikologi		1) Pengertian Pendampingan psikologi	12
			2) Tujuan pendampingan psikolog	13
			3) Keadaan korban yang memerlukan pendampingan psikolog	14
	e. Layanan merujuk ke rumah aman/ <i>Crisis Center</i>		1) Pengertian rumah aman	15
			2) Tujuan penggunaan rumah aman bagi korban	16
			3) Korban terkait tindak pidana apa saja yang berada di rumah aman	17
	f. Layanan pemeriksaan terhadap korban		1) Pengertian pemeriksaan terhadap korban	18

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
			2) Tujuan pemeriksaan terhadap korban	19
			3) Langkah-langkah pemeriksaan terhadap korban	20
			4) Hambatan pemeriksaan terhadap korban	21
	g.	Layanan pemeriksaan terhadap saksi-saksi	1) Pengertian pemeriksaan terhadap saksi	22
			2) Tujuan pemeriksaan terhadap saksi	23
			3) Langkah-langkah atau prosedur pemeriksaan terhadap saksi	24
			4) Hambatan pemeriksaan terhadap saksi	25
	h.	Layanan pemeriksaan terhadap tersangka	1) Pengertian pemeriksaan terhadap tersangka	26
			2) Tujuan pemeriksaan terhadap tersangka	27
			3) Langkah-langkah atau prosedur pemeriksaan terhadap tersangka	28
			4) Hambatan pemeriksaan terhadap tersangka	29
	i.	Layanan pengumpulan bukti-bukti	1) Pengertian barang bukti	30
			2) Tujuan pengumpulan	31

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
			barang bukti	
			3) Apa saja barang bukti yang sah	32
			4) Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti	33
	j.	Layanan meminta keterangan saksi ahli	1) Pengertian saksi ahli	34
			2) Tujuan dan kegunaan saksi ahli	35
			3) Siapa saja yang bisa menjadi saksi ahli	36
			4) Kasus apa saja yang membutuhkan saksi ahli	37
			5) Prodesur penggunaan pemeriksaan saksi ahli	38
	k.	Layanan oemberkasas(Berita Acara Pemeriksaan/ BAP)	1) Pengertian pemberkasas/ BAP	39
			2) Tujuan pembuatan pemberkasas/ BAP	40
			3) Proses pembuatan pemberkasas/ BAP	41
	l.	Layana pengiriman berkas ke JPU (Jaksa Penuntut Umum)	1) Pengertian	42
			2) Tujuan/fungsi pengiriman berkas	43
			3) Apa saja berkas yang perlu disiapkan	44

2. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian sangat beragam, salah satunya bisa menggunakan teknik observasi. Teknik observasi tidak terbatas pada manusia saja seperti wawancara, akan tetapi teknik observasi juga bisa memfokuskan pada obyek lainnya. Hadi (dalam Sugiyono, 2015: 145) mengemukakan bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan teknik observasi merupakan sebuah proses yang kompleks dimana teknik ini tidak dilakukan kepada orang saja, akan tetapi bisa juga dilakukan kepada hal lain seperti alam sekitarnya. Menurut Sugiyono (2015: 145) menerangkan bahwa macam-macam observasi dibagi menjadi 2 yakni :

1. Observasi berperan serta (*Participant Observation*) yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Ada 2 observasi nonpartisipan yakni:
 - a. Observasi terstruktur, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis karena peneliti telah mengetahui tentang variabel yang akan diamati.
 - b. Observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis dimana tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan diamati.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi ada dua macam yakni teknik observasi non partisipan dan teknik observasi partisipan. Peneliti akan menggunakan teknik observasi non partisipan yakni teknik observasi terstruktur yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti subyek yang akan diamati yakni berada di Unit PPA Polres Lampung Timur.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor
1	Pelaksanaan layanan di Unit PPA Polres Lampung Timur dalam menangani korban kekerasan	a. Pembuatan LP/ Pengaduan b. Permintaan <i>VISUM ET REPERTUM</i>	1) Bukti lembar/berkas Laporan polisi 2) Bukti lembar/berkas Pengaduan/delik aduan Laporan/bukti keterlaksanaan <i>Visum Et Repectrum</i>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor
	seksual pada anak dibawah umur.	c. Konseling	Laporan pelaksanaan layanan konseling
		d. Merujuk ke psikologi	Bukti/laporan rujukan ke psikologi
		e. Merujuk ke rumah aman/ Crisis Center	Laporan/bukti korban yang memerlukan perlindungan rumah aman
		f. Pemeriksaan terhadap korban	Bukti berkas/laporan pemeriksaan terhadap korban
		g. Pemeriksaan terhadap saksi-saksi	Bukti berkas/laporan pemeriksaan terhadap saksi
		h. Pemeriksaan terhadap tersangka	Bukti berkas/laporan pemeriksaan terhadap tersangka
		i. Mengumpulkan bukti-bukti	Laporan bukti-bukti yang sudah dikumpulkan
		j. Meminta keterangan saksi ahli	Laporan telah melakukan pemeriksaan saksi ahli
		k. Pemberkasan (Berita Acara Pemeriksaan/BAP)	Bukti laporan pemberkasan/BAP
		l. Mengirim berkas ke JPU (Jaksa Penuntut Umum)	Bukti berkas /laporan yang dikirimkan ke JPU Pengertian

E. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif harus jelas dan disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai proses untuk menganalisis sebuah data yang telah dikumpulkan di lapangan. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti sebelum

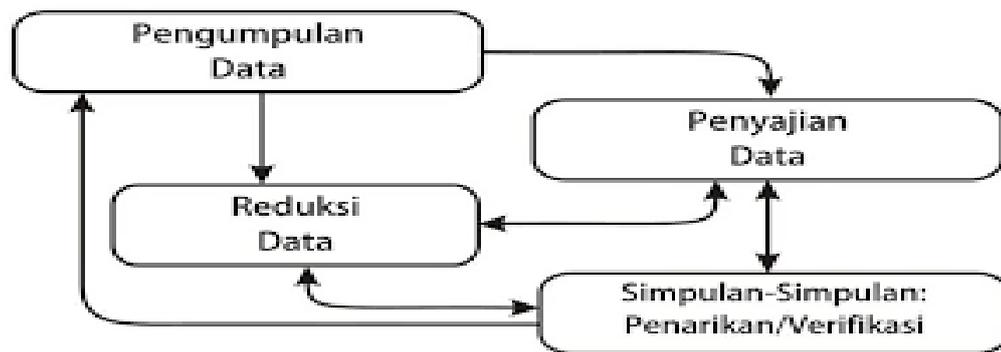
terjun ke lokasi penelitian, dan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Sugiyono (2015: 207) menjelaskan bahwa “Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”. Berdasarkan teori ini, penggunaan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diarahkan agar peneliti dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Sejalan dengan teori diatas, Bogdan (dalam Arikunto, 2014: 334) mengatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif dalam mencari dan menyusun seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan perlu dilakukan sebuah analisis data. Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti secara sistematis agar memperoleh data yang valid. Pengolahan data dalam analisis data diperoleh dari hasil wawancara kepada sumber data dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data supaya mendapatkan data yang valid, mudah dipahami, serta menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data yakni sebuah proses dalam mengumpulkan data dilapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi sehingga peneliti bisa menghasilkan data yang mudah dipahami dan data yang dihasilkan tepat. Teknik analisis data bertujuan agar peneliti bisa memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 92-99) “Langkah-langkah dalam analisi data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Peneliti akan memperoleh sebuah data ketika berada di lokasi penelitian. Peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak, oleh karena itu data yang ditemukan oleh peneliti perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247) menyatakan bahwa:

Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Berdasarkan pendapat di atas, sebuah data dilakukan reduksi data. Data perlu untuk dipilah secara kompleks supaya membantu peneliti dalam memberikan gambaran data penelitian dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Tahapan analisis data yang kedua dalam penelitian ini yakni penyajian data. Penyajian data dengan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, mengorganisir data, serta membantu peneliti dalam menyusun data agar mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan penyajian data agar dapat membantu peneliti dalam mengolah data, mengorganisir data, serta membantu peneliti dalam menyusun data agar mudah untuk dipahami.

Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berupa teks naratif yang akan menjelaskan kejadian di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ketiga dalam analisis data yakni peneliti akan menarik sebuah kesimpulan/verifikasi penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan merupakan temuan yang baru dapat dituangkan oleh peneliti dalam sebuah data yang bersifat deskriptif.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu diuji keabsahannya atau kevalidannya. Kriteria utama dalam keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan objektif. Lincon dan Guba (dalam Subadi, 2014: 326) pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan pendabilitas, serta konfirmasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yakni:

1. Kredibilitas/ *Credibility*

Uji kredibilitas data dapat disebut juga sebagai salah satu upaya membangun kepercayaan pada data hasil penelitian. Uji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas temuan penelitian menggunakan berbagai teknik kepada sumber yang sama. Peneliti melakukan teknik wawancara, teknik observasi serta dokumentasi. Pengujian kredibilitas data agar peneliti memperoleh data valid/benar dan bisa untuk dipertanggungjawabkan.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dilakukan oleh peneliti sebagai validitas eksternal penelitian. Pengujian *transferability* berfungsi untuk menentukan hasil penelitian yang bisa diterapkan dan memiliki derajat ketepatan. Peneliti akan melakukan observasi di lapangan guna mendapatkan data-data yang objektif.

3. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* berfungsi sebagai reabilitas eksternal dalam penelitian kualitatif dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sebuah penelitian perlu diuji depenabilitasnya agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diulang kembali oleh orang lain. Peneliti akan melakukan *depenability* dengan cara memeriksa hasil wawancara untuk mengetahui kebenaran data tersebut.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dilakukan oleh peneliti sebagai uji obyektifitas. Penelitian kualitatif akan disebut sebagai penelitian yang obyektif apabila menemukan data yang diakui oleh orang lain. Pengujian ini berfungsi untuk menguji hasil penelitian dengan proses penelitian. Peneliti melakukan *konfirmability* dengan melakukan pemeriksaan hasil jawaban pertanyaan dari narasumber dengan hasil observasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian perlu mempersiapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukannya, dibawah ini merupakan tahapan penelitian yang akan digunakan peneliti.

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti perlu menentukan fokus masalah penelitian serta melakukan perizinan di tempat yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, menentukan surat perizinan penelitian, dan melakukan prasarvei di Unit PPA Polres Lampung Timur

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan perizinan di tempat penelitian, maka tahapan selanjutnya ialah melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi dengan Unit PPA di Polres Lampung Timur. Tahapan pelaksanaan penelitian yakni:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti yang akan menentukan ketepatan dan

ketercukupan data penelitian dan menentukan/memilih informan yang tepat dalam penelitian.

b. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti sendiri/secara langsung. Peneliti melakukan analisis data untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis data secara sistematis sehingga mendapatkan suatu temuan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Langkah analisis data pada penelitian yakni melakukan reduksi data, melakukan penyajian data penelitian, dan melakukan penarikan kesimpulan.

c. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti melakukan tahap ini setelah memperoleh data dilapangan. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang valid, reliabel dan objektif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan pengujian kredibilitas, pengujian tranferabilitas, pengujian depanabilitas dan pengujian konfirmanabilitas.

d. Perumusan Kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti membuat sintesis dari semua data yang telah dianalisis sebelumnya dan kemudian dilakukan uji keabsahan data. Peneliti melakukan perumusan kesimpulan secara deskriptif berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan peneliti di lokasi penelitian. Perumusan kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dalam sebuah penelitian.